

B A B V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah penulis membahas panjang lebar serta menganalisa terhadap masalah Imam al Mahdi, dalam pandangan Syi'ah dan Ahlus Sunnah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Syi'ah ialah kelompok (golongan) aliran faham yang berpegang teguh dan mengikuti kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, baik dimasa Nabi maupun sesudahnya, mereka dikenal dengan ketaatan dalam mengambil keputusan dan keimanannya; seperti yang diperbuat oleh Migdad bin Aswad, Salman al Farisi, Abu Dzar, Jundub bin Janadah al Ghaffari, Ammar bin Yassar dan orang-orang yang bersimpati pada kepribadian Ali bin Abi Thalib. Kemudian golongan ini pecah menjadi beberapa sekte, diantaranya ialah sekte Itsna Asy'ariyah (Imamiyah), Zaidiyah, Kaisaniyah, Isma'illiyah dan sekte Saba'iyah.
2. Imam al Mahdi adalah seorang pemimpin yang akan memberi petunjuk (orang suci) yang akan datang kedunia menjelang hari kiamat nanti, dan ia dinanti-nantikan kedatangannya. Dia bertindak sebagai hakim yang adil, penegak keadilan dan kebenaran serta menghapus segala kebathilan dan ke-durjanaannya, dia menuntun kejalan yang lurus sesuai dengan sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
3. Ahlus Sunnah ialah golongan yang menjadi pengikut Sunn

Sunnah Nabi (ajaran Nabi Muhammad saw.), serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah para Sahabat Nabi saw. baik dalam bidang Aqidah (pokok-pokok agama /Tauhid), furu'/fiqh atau undang-undang peribadatan dan pergaulan hidup) maupun dalam bidang Akhlak (tasawuf), dengan berdasar pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi saw. (al Hadits).

4. Golongan Syi'ah berpendapat bahwa Imam al Mahdi itu akan muncul menjelang hari kiamat, dia keturunan Ahlul Bait Nabi (Ali dan anak cucunya). Imam al Mahdi ini menjadi keyakinan dan kepercayaan pokok dalam sebagian besar sekte-sekte Syi'ah, kecuali Zaidiyah, sekte ini tidak mengajarkan tentang adanya Imam al Mahdi.

Figur Imam al Mahdi yang dinantikan itu dalam masing-masing sekte Syi'ah terjadi perbedaan, masing-masing sekte mengklaim figur Imam Mahdi yang berlainan, tetapi semua itu pasti dari keturunan Ali. Sekte Itsna Asy'ariyah (Imamiyah) mempercayai bahwa figur Imam Mahdi yang dinantikan itu ialah Imam mereka yang kedua belas, yaitu Muhammad bin Hasan al Askary. Menurut keyakinan mereka Imam ini, sekarang masih bersembunyi di gua Sirdab, dan diyakininya bahwa Imam ini nanti akan muncul kembali, dalam kenyataannya Imam yang dinantikan itu tidak pernah ada wujudnya. Dan Imam Mahdi dalam sekte ini menjadi suatu keyakinan yang pokok.

5. Menurut golongan Ahlus Sunnah bahwa Imam al Mahdi itu muncul tidak hanya menjelang hari kiamat, tetapi setiap perubahan zaman pasti ada Imam al Mahdi, karena Imam Mahdi yang dimaksudkan disini ialah orang yang memimpin umat menuju ja

menuju jalan yang benar dan setiap perubahan zaman pasti a ada seorang pemimpin umat yang konsisten dengan ajaran agamanya. Adapun Imam Mahdi yang akan turun kelak menjelang kiamat nanti, golongan ini tidak meyakinkan dari keturunan Ali, tetapi mereka condang kepada figur Isa putra Maryam sebagaimana telah ditegaskan dalam Al Qur'an dan al Hadits.

6. Timbulnya kepercayaan terhadap Imam al Mahdi bagi golongan Syi'ah adalah terpengaruh oleh ajaran orang Yahudi bernama Abdullah bin Saba', kepercayaan ini timbul dan disebar luas oleh Abdullah bin Saba; disaat kematian Ali bin Abi Thalib, dimana dia mengatakan bahwa Ali tidak mati terbunuh, tetapi yang terbunuh di ujung pedang Ibnu Muljam saat itu adalah iblis yang menyerupakan dirinya sebagai Ali bin Abi Thalib, namun Ali masih bersembunyi dan menjelang kiamat nanti dia akan muncul untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Sedangkan pandangan Ahlus Sunnah tentang kepercayaan terhadap Imam Mahdi ini, terpengaruh oleh golongan Syi'ah yang sangat mengkul-tuskan figur Imam Mahdi dengan tidak berdasar pada dalil-dalil Naqli, dalam hal ini golongan Ahlus Sunnah mengadakan pen-dapat tangkisan sebagai sanggahannya yang bertujuan untuk memeluruskan dan memurnikan aqidah Islamiyah yang telah digon-cangkan oleh golongan Syi'ah yang mengajarkan tentang Imam al Mahdi dan ar Raj'ah itu.
7. Kedudukan Imam al Mahdi dalam pandangan Syi'ah mempunyai peranan yang sangat tinggi dan merupakan pokok keyakinan yang esensial dalam ajarannya, masalah Imam menurut golongan ini mempunyai tingkatan setaraf dengan Nabi dan Rasul, hanya saja

Kalau Rosul menerima wahyu sedangkan Imam itu menerima ilham. Menurut golongan Ahlul Sunnah bahwa Imam itu tidak mempunyai tingkatan setaraf dengan Nabi dan Rosul, akan tetapi Imam Mahdi itu adalah seorang yang dikendaki oleh Allah yang memiliki kepribadian mulia dibawah kuasanya, golongan ini tetap menempatkan kedudukan Imam Mahdi dibawah Nabi dan Rasul.

8. Golongan Syi'ah sangat besar harapannya untuk menantikan Imam al Mahdi, karena golongan ini merasa bahwa hak dari keluarganya telah dirampas oleh orang-orang yang manja - bat kepemimpinan sebelum Ali. Sehingga kedatangan Imam Al Mahdi betul-betul ditunggu-tunggu diharapkan dan di rindukan untuk menghukum dan mengadili orang-orang yang merampas hak kemaman Ali bin Abi Tholib dan keturunannya. Bagi golongan Ahlul Sunnah harapan akan datangnya Imam al Mahdi itu tidak sebagaimana harapan kaum syi'ah, karena golongan sunnah menyadari bahwa setiap perubahan zaman pasti ada seseorang atau sekelompok yang memimpin umat kejalan yang lurus dan benar, harapan kedatangan Imam Mahdi bukanlah sebagai penghukum dan pengadili serta membuat perhitungan kepada orang-orang yang membuat kesalahan menurut kelompok syi'ah, akan tetapi kedatangannya adalah untuk menegakkan keadilan dan keberanian serta menghancurkan segala bentuk kedholiman.

Kesimpulan.

Pengikut Sebagaimana besar golongan Syi'ah ternyata mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang kuat tentang akan datangnya atau munculnya seorang pemimpin yang akan membawa keadilan dan menghancurkan segala kedhaliman yaitu Imam al Mahdi. Dalam kenyataannya figur imam yang dinantikan itu, tidak pernah muncul dan sampai sekarang tidak pernah ada wujudnya. Dengan demikian kepercayaan kaum Syi'ah terhadap Imam al Mahdi itu hanya merupakan cerita, mitos, atau dongeng-dongeng yang tidak ada wujudnya. Mempercayai (meyakini) seorang pemimpin dengan tidak didukung dalil aqli maupun naqli yang kuat sebagaimana kepercayaan kaum Syi'ah terhadap Imam al Mahdi ini akan menimbulkan kerusakan terhadap kemurnian aqidah Islam itu sendiri. Jika umat Islam hanya menanti-nantikan figur pemimpin yang akan menegakkan keadilan dan menghancurkan segala kebatilan, dengan tiada wujudnya sampai sekarang ini, maka umat Islam akan mengalami kemunduran dan kebangkitan Islam tidak akan segera terealisasi, dan bertambah parah lagi jika umat Islam tidak berjuang untuk ber-amar ma'ruf dan mencegah segala yang munkar.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengetahui apa yang sebenarnya dan bagaimana pula prinsip-prinsip ajaran Syiah dan Ahli Sunnah khususnya tentang pandangannya terhadap Imam al Mahdi, maka kiranya perlu sekali penulis mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya umat Islam lebi-lebih Mahasiswa muslim harus mengetahui dan memahami tentang prinsip-prinsip ajaran yang dimiliki oleh firqah-firqah Islam, sebab tidak semua pokok pokok ajaran dalam firqah-firqah itu pasti benar, bahkan diantara pendapat-pendapatnya ada yang menyimpang dari ajaran Al Qur'an dan Sunnah, sebagaimana kaum Syiah dalam ajarannya tentang Imam al Mahdi (ar Raj'ah), golongan ini sangat mengkultuskan imam-imam mereka , terbukti dalam syahadat , mereka ditambah dengan pengikraran akan kemuliaan Ali. Hal ini perlu diketahui oleh umat Islam, agar kemurnian aqidah Islam tetap terjaga dan tidak dimasuki oleh sebagian ajaran Syi'ah yang menyesatkan itu.
2. Kaum muslimin sebaiknya tidak perlu menunggu-nunggu kedatangan Imam al Mahdi yang belum diketahui kapan datangnya dan bagaimana manifestasi serta eksistensi figur Imam al Mahdi yang tidak ada wujudnya itu. Sebab jika kepercayaan tentang Imam Mahdi ini sudah dijadikan pokok keimanannya maka sebagai konsekuensi logisnya adalah perkembangan dan kebangkitan umat Islam akan mengalami hambatan (hendikep) kemunduran dan tidak mustahil lagi bahwa perkembangan dan kebangkitan umat Islam juga akan mengalami stagnasi (statis).

3. Hendaknya umat Islam lebih giat lagi untuk mengkaji kembali ajaran Islam yang benar dengan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi, supaya lebih mengetahui ajaran yang benar-benar bersumber dari sumber aslinya dan ajaran-ajaran yang hanya berdasarkan ilusi belaka dan interpretasi yang tanpa berdasar dalil nakli.
4. Hendaknya umat Islam mempelajari secara mendalam apa dan siapa Ahlus Sunnah Wal Jama'ah itu yang sebenarnya, sebab hadits Nabi sendiri menegaskan bahwa umat Islam nantinya akan pecah menjadi 73 golongan, 72 golongan akan masuk neraka dan satu golongan masuk syurga, yaitu golongan Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Oleh karena itu umat Islam harus mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi apa dan siapa sebenarnya Ahli Sunnah Waljama'ah itu?, sebab banyak firqah-firqah Islam yang memproklamirkan alirannya dan hanya golongannya yang selamat dan yang disebut Ahli Sunnah. Hal inilah sehingga sulit untuk diciptakan suasana persatuan atau persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah). Sehingga kesempatan besar bagi agama lain dengan mudah merusak prinsip-prinsip ajaran Islam yang haq, kemungkinan-kemungkinan semacam ini harus benar-benar menjadi perhatian dan kewaspadaan bagi setiap mahasiswa Muslim khususnya dan umat Islam pada umumnya.
5. Didalam mempelajari Syi'ah, kita tidak boleh mendiskreditkan dan mengatakan bahwa Syi'ah itu ekstrim atau telah menyimpang dari ajaran Islam, sebab aliran Syi'ah itu sendiri pecah menjadi beberapa sekte, ada yang moderat seperti sek

sekte Zaidiyah, bahkan sekte ini pokok-pokok ajarannya hampir mendekati dan identik sekali dengan Ahlus Sunnah. Sedangkan sekte Syi'ah yang ekstrim diantaranya ialah seperti : sekte Saba'iyah, Isma'iliyah, Kaisaniyah dan lain-lain, yang sebagaimana ajarannya memang ada yang jauh menyimpang dari konsepsi Islam. Oleh karena itu hendaknya umat Islam harus lebih berhati-hati dalam mempelajari aliran Syi'ah.

C. Penutup

Mengingat keterbatasan bahan pijakan yang ada pada kami, maka hanya inilah yang dapat penulis sajikan dalam skripsi ini yaitu "Konsepsi Tentang Imam al Mahdi Menurut Pandangan Syi'ah dan Ahlus Sunnah", suatu studi komparatif, yang menggugah kembali kepada umat Islam agar supaya tidak mudah percaya kepada suatu ajaran yang tiada dasar Naqli. Hal ini mengakibatkan dampak terhadap perkembangan dan kebangkitan umat Islam akan mengalami kemunduran.

Skripsi ini penulis susun sampai pada penutup di Kota Kediri, pukul : 005. pagi, pada hari, Jum'at, 4 Agustus 1989 M. atau tanggal, 2 Muharram 1410 H.

Sebagai karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini mampu menggugah semangat umat Islam dalam rangka merealisasikan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam). Amin

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan rasa syukur yang dalam kehadirat Allah swt. sebagai manifestasi rasa terima kasih atas segala Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis menyerahkan diri segala yang terdapat dalam skripsi ini. Ia (Allah) adalah yang mempunyai wewenang untuk memberi hidayah kepada hamba-Nya, dalam rangka menuju kebenaran dan cita-cita. Dialah yang mengaruniai dan memberi petunjuk kepada umat-Nya kejalan yang lurus dan benar. Semoga kita sekalian selalu mendapatkan Taufiq serta Hidayah Allah swt. Amin.

Kediri, 4 Agustus 1989M.
2 Muharram 1410H.

(Penyusun)

BIBLIOGRAFI

- Al Hamdany, dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, Siapakah Imam-Mahdi al Murtadhori dan Apakah benar ada ?, Jakarta, Pustaka, tt.
- Abi Fadhal ibny Syekh Abdul Syakur as Sanusy, Kawakibul LAMA'ah, Semarang, Toha Putra, tt.
- Abu Bakar Aceh, H.Prof.Dr., Perbandingan Madzhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam, Semarang, Romadhoni, 1984
- Al Hamid al Husain, Imam al Zainal Abidin ra putra Imam al-Husain bin Ali ra, Semarang, Toha Putra, 1985
- Al Kitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Jakarta, Lembaga al Kitab Indonesia, 1987
- Abu Daud Sulaiman, Sunan Abu Daud, IV, Beirut, Darul Fikri,
- Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il al Bukhory, Shoheh al Bukhori, Beirut, Darul fikri, tt
- Abdul Hasan al Hadar, Ahmadiyah telanjang bulat di Panggung Sejarah, Bandung, Al Ma'arif, 1982
- Abul Hasan Ali al Hasani an Nadwi, Dua wajah Silang menentang antara Ahlus Sunnanah dan Syi'ah, Surabaya, Bina ilmu 1987
- Basyari Alwi, M.KH., Pengantar Ilmu Ahlus Sunnah wal Jamaah Singosari, tp., tt.
- Departemen Agama RI, Ensiklopedia Islam, Jakarta, Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1987/1988
- De _____, Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta, Bumi restu, pelita II, 1978/1979
- Fuad Moh. Fachruddin, Dr. Pemikiran Politik Islam, Pedoman-Ilmu Jaya, Jakarta, 1988
- Fazlur Rahman, Islam, Bandung, Pustaka, 1984 M.
- Hasbi ash Shiddieqy, TM, Prof. Dr., Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam, Jakarta, Bulan Bintang, 1986
- Hamid Enayat, Reaksi Politik Sunnah dan Syi'ah Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi abad 20, Bandung, Pustaka 1988

Hasbi Ash Siddiqy, M. Prof. Dr., Sejarah dan Pergerakan Timor
Madura, Jember, Bulan Bintang, 1980

Harid Abdul Karim, Kemanusiaan Refleksi Jalan etnik Prolog
KAB. Tanahbali, Jember, Jember, 1980

Hendri, M.A., Pergerakan Theologi Islam, Jember, Pustaka Al
Manunggal, 1980

Haris, A. Prof., Sy'ah dan Alim Sunnah, Surabaya, Rina Ilmu
1987

Hams, Kemanusiaan Islam, Jember, Jember, 1980
No. 173, Oktober 1980

Iman Ghufrani, M. Prof. Dr., Timor Kalam (Kajian Ideologi)
Historia, Sosial, etnik dan Pergerakan Islam Timor
YD. IAIN Sunan Kalidjaja, 1980

Iman Idris, M. Prof. Dr., Sy'ah dan Pergerakan
Hams Alim, Surabaya, Rina Ilmu, 1987

Sejarah Pergerakan dan Perkembangan Gerakan Sy'ah
Bandung, Al Ma'arif, 1987

Sy'ah dan Sunnah, Bandung, Erlangga, 1984

The Sufi and the Sunna, Idara Tarjuman Al Sunna
Jakarta, 1980

Iman Muslim, Sejarah Kalam, Jember, Al Madia Al Halabiyah

John M. Wolle dan Hasan Ghaffiy, Kemanusiaan Islam
Indonesia, Jakarta, Gramedia, 1978

Kamil Kartagata, Kajian etnik Kemanusiaan Indonesia, Yogyakarta, II, Waduh, 1980

Joni M. Idris, Kemanusiaan Islam, 1980

Ma'ami Sunnah, Tokoh-tokoh Islam I & II, Jember, Pustaka
Perkasa, 1988

Munawar Khalil M., Khabali Kepada Al Qur'an dan Sunnah, Jember
Karta, Bulan Bintang, 1980

Muhammad Muliadi, M. Prof. Dr., Sy'ah dan Pergerakan Al Qur'an, Solo
Pustaka Mandiri, 1980

Muhammad Waly, M. Prof. Dr., Daur etnik Kemanusiaan Islam
Ilmu Sunnah Wal Jama'ah, Jember, Pustaka Perikatan, 1980

Konsep Kemanusiaan Islam, M. Prof. Dr., Sy'ah dan Pergerakan dalam
Persepektif Sejarah, Yogyakarta, Pustaka, 1980

- Poerwodarminto WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1934
- Rifa'i, M, Drs., Perbandingan Agama, Semarang, Wicaksana, 1980
- Surat Edaran Depag., Hal Ikhwal tentang golongan Syi'ah, tp, tt
- Sayyid M. Husen Thobatoba'i, dkk., Apa dan Siapa Imam Mahdi, Jakarta, Remaja, 1987
- Sayyid Muhibbuddin al Khathib, Mngenal Pokok-pokok Ajaran Syi'ah al Imamiah dan Perbedaannya dengan Ahlussinnah, Surabaya, Bina Ilmu, 1985
- Sartono Kartodirdjo, Prf. Dr. Pemberontakan Petani Banten, Jakarta, Pustaka Jaya, 1984
- Sifojuddin Abbas, KH. I'tiqod Ahlussunnah Wal Jama'ah, Jakarta, Pustaka Tarbiyah, 1983
- _____, 40 Masalah Agama, Jakarta, Pustaka Tarbiyah, 1985
- Sayid Amir Ali, Api Islam, Jakarta, Pembangunan, 1978
- Syarafuddin al Musawy, Dialog Sunnah dan Syi'ah, Bandung, Mizan, 1983
- Sutrisno Hadi, Prof. Dr. MA., Metodologi Reseach, I, Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Thaib Thohir Abdul Mu'in, Prof. KH. M., Ilmu Kalam, Jakarta, Wijaya, 1983
- Umar Hasyim, Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlus Sunnah Wal ma'ah, Surabaya, Bina Ilmu, 1986
- Yoesoef Souy'b, H.M., Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran - aliran sekte Syi'ah, Jakarta, Pustaka Al Husna, 1982
- Mario Pei, Prof. Emiritus, The New Grolier Webster International Dictionary of The English Language, Vol. II, New York, Grolier Incorporated, 1971, ~~350~~ 350